



**STUDI DESKRIPTIF INTENSITAS PERHATIAN ORANG TUA DALAM
KEDISIPLINAN SISWA SD NEGERI 01 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Oleh:

ADISTI

A1G010063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**STUDI DESKRIPTIF INTENSITAS PERHATIAN ORANG TUA DALAM
KEDISIPLINAN SISWA SD NEGERI 01 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

ADISTI

A1G010063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adisti
NPM : A1G010063
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, isi dari skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, dan saya sanggup menerima konsekwensinya di kemudian hari.

Bengkulu, 27 Juni 2014

Yang menyatakan,



Adisti
NPM. A1G010083

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

1. *“Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri.” (QS Al-Ankabut [29]: 6)*
2. *“Lebih baik menderita karena disiplin daripada menderita dalam penyesalan” (Mario Teguh)*

Persembahan

Ya Allah....

Hari ini engkau memberikan kebahagiaan yang tiada tara kepada hamba-mu, suka dan duka telah banyak mengiringi langkahku untuk meraih cita-cita, satu amanah telah aku selesaikan. Sujud syukur kehadirat-Mu ya Allah atas limpahan nikmat yang tiada terkira. Semoga Allah meridhoi karya kecil ini, dengan rasa kasih dan sayang yang tulus kupersembahkan kebahagiaan ini kepada :

1. *Yang kucintai Bapakku Sirsan dan amakku Yusliawati yang telah mencurahkan pengorbanan dan kasih sayang padaku. Air mata, do'a dan harapanmu adalah sumber kekuatan dalam setiap langkah perjalanaku.*
2. *Saudaraku tersayang Uda Adi yang senantiasa hadir, mendo'akan, dan menyemangatiku untuk mencapai keberhasilanku.*
3. *Sahabat karibku (Wuri, Fitri, Yunika, Fendi) tempatku berkeluh kesah dikala sedih maupun senang, memberikan bantuan dan motivasi yang sangat berarti.*
4. *Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2010 Universitas Bengkulu yang tak bisa kusebut satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, tempatku bertanya dalam penyusunan dan penyelesaian studi ini.*

ABSTRAK

Adisti. 2014. Studi Deskriptif Intensitas Perhatian orang Tua dalam Kedisiplinan Siswa SD Negeri 01 Kota Bengkulu. **Pembimbing Utama Dra Wurjinem, M.Si. dan Pembimbing Pendamping Dra. Sri Ken Kustianti, M. Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan intensitas perhatian yang diberikan orang tua dalam kedisiplinan siswa SD Negeri 01 Kota Bengkulu yang dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 01 Kota Bengkulu, dengan sampel >10% dari seluruh jumlah siswa. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi dengan keabsahan data menggunakan *triangulasi*. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, *display* data, dan verifikasi data. Hasil analisis data dalam bentuk narasi. Dari analisis data menunjukkan bahwa orang tua telah membiasakan siswa untuk disiplin waktu di rumah hal itu membuat anak terbiasa menaati tata tertib. Orang tua juga selalu memperhatikan kelengkapan keperluan sekolah siswa agar tertib dalam peraturan sekolah. Orang tua memberikan nasehat dan bimbingan agar anak berperilaku baik di sekolah. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa orang tua telah memberikan perhatian secara intensif dalam kedisiplinan siswa SD Negeri 01 Kota Bengkulu.

Kata-kata kunci: Intensitas, Perhatian Orang tua, Disiplin

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Deskriptif Intensitas Perhatian orang Tua dalam Kedisiplinan Siswa SD negeri 01 Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sahabat dan kaum muslimin yang tetap istiqomah menegakkan kebenaran.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar JIP FKIP Universitas Negeri Bengkulu. Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Manap Soemantri, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
2. Ibu Dra. V. Karjiyati, M.Pd., Ketua Prodi PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu.
3. Ibu Dra. Wurjinem, M.Si., dosen pembimbing I yang telah memberikan semangat dan masukan yang sangat berarti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
4. Ibu Dra. Sri Ken Kustianti, M.Pd., dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan beserta sarannya kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Drs. Syahril Yusuf, M. Pd., dosen penguji I yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan dan dukungan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dwi Anggraini, S.Sn. M.Pd., penguji II yang telah memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
8. Ibu Dr. Puspa Djuwita, M.Pd., validator instrumen angket penelitian ini.
9. Ibu Rohayati Daud, M.Pd., kepala sekolah SD Negeri 01 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Guru-guru dan Staf Tata Usaha SD Negeri 01 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
11. Orang tua ku serta saudaraku yang selalu mendoakan, menyayangi, dan mendukungku dalam mencapai keberhasilan.
12. Semua pihak yang telah membantu.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah peneliti

harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan peneliti semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi peneliti sendiri, mahasiswa PGSD dan seluruh pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juni 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing dan Ketua Program Studi	ii
Halaman Pengesahan Fakultas	iii
Halaman Pernyataan	iv
Motto Dan Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Bagan	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	5
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
B. Kerangka Berpikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	23
B. Subjek Penelitian	24
C. Definisi Operasional	24
D. Data dan Sumber Data	25
E. Prosedur Pengumpulan Data	25
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan (Kasus Penelitian)	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah siswa SD Negeri 01 Kota Bengkulu.....	33

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1. Kerangka Berpikir.....	22
Bagan 3.1. Komponen dalam analisis data model Miles dan Huberman.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	65
Lampiran 2. Surat Izin penelitian dari FKIP	66
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	67
Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian	68
Lampiran 5. Kisi-kisi	69
Lampiran 6. Pedoman Observasi	71
Lampiran 7. Hasil Observasi	73
Lampiran 8. Angket Kedisiplinan Orang Tua	78
Lampiran 9. Pedoman Wawancara untuk Guru	81
Lampiran 10. Hasil Wawancara Guru	83
Lampiran 11. Pedoman Dokumentasi	88
Lampiran 12. Foto Kegiatan dan Dokumentasi Observasi Penelitian	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bagian paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama yang berfungsi dalam upaya meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga di pandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok membentuk manusia yang akan datang.

Pendidikan tidak hanya diperoleh dari sekolah tetapi juga dari lingkungan paling dekat dengan individu tersebut yaitu keluarga. Seorang siswa akan mendapat pendidikan formalnya melalui sekolah, tetapi juga pendidikan informalnya dari keluarga terutama orang tuanya. Guru mempunyai tugas untuk membimbing dan memberikan contoh yang baik bagi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Seorang guru yang baik diantaranya adalah guru yang disiplin. Perilaku disiplin sebaiknya tidak hanya didapat dari sekolah tetapi sebaiknya perilaku disiplin tersebut juga dapat dicontoh oleh siswa dari orang tua.

Disiplin merupakan salah satu hal yang paling utama diterapkan di setiap sekolah. Seperti yang diungkapkan Slameto (2010:67) bahwa “agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan”. Dengan sikap disiplin, dapat mengantarkan siswa ke masa depan yang lebih baik.

SDN 01 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang memiliki pamor yang baik sebagai salah satu sekolah unggulan di Kota Bengkulu dengan siswa-siswi yang

unggul dan berprestasi. Tentu saja prestasi tidak mudah diraih tanpa disiplin yang baik.

Berdasarkan pengamatan selama melakukan PPL II di SD Negeri 01 Kota Bengkulu yang dilakukan pada bulan September 2013 sampai bulan Januari 2014, terlihat sikap kedisiplinan yang tinggi oleh siswa. Siswa-siswi datang ke sekolah sebelum aktivitas pembelajaran dimulai. Siswa yang masuk ke dalam pekarangan sekolah wajib menanamkan budaya lima S yaitu, Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun. Siswa yang masuk ke sekolah diawali bersalaman dengan para guru dan staf yang telah menunggu kedatangan siswa. Siswa yang mempunyai jadwal piket datang lebih awal dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Menurut salah satu wali kelas SDN 01 Kota Bengkulu, siswa-siswi sudah memiliki disiplin yang tinggi meskipun terkadang ada 1-2 siswa yang terlambat.

Siswa-siswi SD Negeri 01 kota Bengkulu sudah menerapkan berpakaian muslim bagi siswa yang beragama islam, sedangkan yang non-muslim menyesuaikan diri dengan berpakaian sopan. Siswa dan siswi memiliki beberapa seragam sekolah yaitu, seragam merah putih, batik, olah raga, baju muslim dan seragam pramuka. Setiap siswa mengenakan seragam sesuai ketentuan waktu. Seragam yang digunakan tidak ditambah dengan aksesoris yang berlebihan dan sesuai dengan ketentuan tata tertib dalam berpakaian.

Proses pembelajaran yang dilakukan maupun kegiatan sosial di sekolah, siswa juga menunjukkan sikap disiplin yang baik. Saat di kelas siswa menunjukkan sikap aktif terarah dalam mengikuti pembelajaran. Di luar kelas pun siswa dan siswi tetap menjaga sikap disiplin, seperti tidak jajan di luar pekarangan

sekolah, membuang sampah pada tempatnya dan menjaga fasilitas sekolah dengan baik, seperti yang terdapat di tata tertib sekolah.

Sikap disiplin tinggi yang ditunjukkan siswa-siswi SDN 01 Kota Bengkulu ini yang membuat peneliti tertarik mendalaminya lebih lanjut. Tentunya sikap disiplin tidak bisa tercipta dengan sendirinya, pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Tata tertib yang terpampang jelas di dinding sekolah, mengenai jadwal masuk sekolah, kewajiban siswa, larangan siswa, hal pakaian, hak-hak siswa, dan lain-lain tertulis jelas dan mudah dibaca agar dipatuhi oleh warga sekolah. Terdapat catatan di bawah semua peraturan tersebut yaitu “Semua orang tua/wali dimohon secara sadar dan positif membantu agar peraturan tata tertib sekolah dapat dilaksanakan dengan baik“. Hal ini menyatakan bahwa kedisiplinan di sekolah tidak terlepas dari perhatian orang tua siswa.

Menurut Hasbullah (2005: 87) keluarga ialah satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial), keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu siswa mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan. Dari pendapat tersebut sikap disiplin Interaksi di dalam keluarga akan menentukan pula tingkah laku terhadap orang lain dalam masyarakat.

Orang tua sangat besar peranan dan tanggungjawabnya dalam mendidik dan membimbing siswa. Perilaku orang tua kepada siswa memegang peranan yang besar dalam perkembangan siswa pada masa mendatang. Pertama kali seorang siswa bergaul adalah dengan orang tua, sehingga perilaku orang tua kepada siswa

menjadi penentu bagi perkembangan siswa, baik perkembangan fisik maupun psikisnya.

Sebagai pembimbing dalam keluarga, orang tua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi siswa. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh siswa yang kemudian semua itu secara sadar atau tak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi siswa. Begitu pula halnya dengan disiplin, perhatian yang diberikan orang tua terhadap pendidikan siswa tentunya akan menanamkan kedisiplinan dalam diri siswa tersebut.

Orang tua dari lapisan manapun pasti menginginkan keberhasilan pendidikan siswa, mereka akan berusaha sekuat tenaga dengan segala daya dan upaya semaksimal mungkin untuk mencapai hal tersebut. Salah satu peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan siswa adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar siswa. Perhatian orang tua ini diharapkan membuat siswa menjadi disiplin. Perhatian orang tua merupakan salah satu wujud tanggung jawab orang tua dalam memenuhi kebutuhan psikologis siswa yang turut mendukung tercapainya kedisiplinan yang baik.

Dari keseharian siswa mulai saat datang sampai pulang sekolah, terlihat adanya kontribusi orang tua. Setiap pagi siswa diantar sekolah oleh orang tua ataupun anggota keluarga lainnya. Beberapa siswa biasanya membawa bekal dari rumah, terkadang ada orang tua siswa yang membawakan makanan saat jam istirahat. Pulang sekolah Setiap siswa pun dijemput kembali oleh orang tua atau anggota keluarga masing-masing. Perhatian lain yang juga di tunjukkan oleh

orang tua siswa SDN 01 Kota Bengkulu ialah saat adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah, orang tua siswa selalu dilibatkan.

Sehubungan dengan itu, maka penulis merasa tertarik untuk mengkajian lebih jauh tentang intensitas perhatian orang tua dalam kedisiplinan yang kemudian penelitian ini diberi judul “ Studi Deskriptif Intensitas Perhatian Orang Tua dalam Kedisiplinan Siswa SD Negeri 01 Kota Bengkulu”.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan mendeskripsikan intensitas perhatian orang tua dalam kedisiplinan siswa SDN 01 Kota Bengkulu yang meliputi disiplin dalam belajar di rumah maupun di sekolah dan disiplin dalam tata tertib.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan sejalan dengan judul penelitian, maka dibuat suatu rumusan masalah yaitu bagaimana intensitas perhatian orang tua dalam kedisiplinan siswa SDN 01 Kota Bengkulu? Rumusan masalah dirincikan sebagai berikut ini:

1. Bagaimana bentuk perhatian yang diberikan orang tua dalam kedisiplinan siswa SDN 01 Kota Bengkulu di rumah?
2. Bagaimana manfaat intensitas perhatian orang tua dalam kedisiplinan siswa SDN 01 Kota Bengkulu di sekolah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dibuat tujuan penelitiannya yaitu mengetahui bagaimana intensitas perhatian orang tua dalam kedisiplinan siswa SDN 01 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian dirincikan sebagai berikut ini:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk perhatian dalam kedisiplinan yang diberikan orang tua siswa SDN 01 Kota Bengkulu di rumah.
2. Mendeskripsikan manfaat perhatian yang diberikan orang tua dalam kedisiplinan siswa SDN 01 Kota Bengkulu di sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Praktis

Hasil penelitian ini berguna sebagai masukan dan saran bagi guru dan orang tua siswa SDN 01 Kota Bengkulu dalam kedisiplinan siswa SDN 01 Kota Bengkulu. Selain itu, memberikan pengalaman secara praktis dan bekal pengetahuan saat meneliti intensitas perhatian orang tua dalam masalah kedisiplinan.

2. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru maupun pengembangan keilmuan yang berhubungan dengan intensitas perhatian orang tua dalam kedisiplinan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Menurut Dalyono (2005: 59) keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Definisi lebih terperinci disampaikan oleh Koerner dan Fitzpatrick dalam Lestari. Definisi lebih terperinci disampaikan oleh Koerner dan Fitzpatrick dalam Lestari (2012: 5), definisi tentang keluarga setidaknya dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu definisi struktural, definisi fungsional, dan definisi interaksional.

1. Definisi struktural. Keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya.
2. Definisi fungsional. Keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.
3. Definisi transaksional. Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga, berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan. Definisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya

Dari definisi yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan kesatuan dari anggota keluarga yang biasanya hidup bersama-sama dalam satu rumah dan mereka membentuk satu rumah tangga. Saling berinteraksi dan berkomunikasi, yang memainkan peran suami dan istri, bapak dan ibu, siswa, saudara serta melaksanakan fungsinya.

Pengertian orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari siswa (jika siswa itu tinggal bersama ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan siswa tersebut, wali siswa atau orang tua asuh atau jika siswa tersebut tinggal bersama wali. Orang tua dapat diartikan sebagai ayah-ibu, yang mendidik siswa menjadi manusia yang bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan warga negara yang baik. Dengan demikian perhatian orang tua dapat dinyatakan sebagai perhatian ayah dan ibu.

Dimiyati (2009: 100) mengungkapkan bahwa pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga. Hal ini diperkuat dengan pendapat Dalyono (2005: 238) keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Dengan demikian orang tua merupakan pendidik yang pertama dan paling utama, sedangkan guru di sekolah hanya merupakan pendidik setelah orang tua. Peran ini tidak bisa digantikan oleh guru di sekolah.

b. Fungsi Keluarga

Menurut Yusuf (2007: 39-41) fungsi keluarga ada 7 yaitu: 1) fungsi biologis, 2) fungsi ekonomis, 3) fungsi pendidikan edukatif, 4) fungsi sosialisasi, 5) fungsi perlindungan (protektif), 6) fungsi rekreatif, 7) fungsi agama (religius).

Dalyono (2005: 59) “tinggi rendahnya pendidikan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi hasil belajar anak”. Selanjutnya disampaikan oleh Sujanto (2001: 8) bahwa “orang tua dengan secara tidak direnciswaan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi dari nenek moyang dan pengaruh-pengaruh lain yang

diterimanya dari masyarakat”. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab untuk mendukung pendidikan siswa sehingga tanggung jawab pendidikan bukan hanya terletak pada sekolah saja, tetapi menjadi tanggung jawab masyarakat dan lingkungan sekitar utamanya adalah orang tua. Menurut Schneiders dalam Yusuf (2007: 43) mengemukakan bahwa keluarga ideal ditandai ciri-ciri sebagai berikut:

“(a) minimnya perselisihan antar orang tua atau orang tua dengan anak, (b) ada kesempatan untuk menyatakan keinginan, (c) penuh kasih sayang, (d) penerapan disiplin yang tidak keras, (e) ada kesempatan untuk bersikap mandiri dalam berpikir, merasa dan berperilaku, (f) saling menghormati (*mutual respect*) di antara orang tua dan anak, (g) ada konferensi (musyawarah) keluarga dalam memecahkan masalah, (h) menjalani kebersamaan (kerjasama antar orang tua dan anak), (i) orang tua memiliki emosi yang stabil, (j) berkecukupan dalam bidang ekonomi, dan (k) mengamalkan nilai-nilai moral dan agama.”

Hal ini menunjukkan perhatian, perilaku orang tua, keadaan rumah dan lingkungan sekitar berpengaruh dalam setiap sikap siswa.

c. Pengertian Intensitas Perhatian Orang Tua

Rumini dalam Pradhana (2012: 16) menyebutkan Macam-macam perhatian menurut intensitasnya, dibedakan menjadi: 1) perhatian intensif, yaitu perhatian yang banyak menyertakan aspek kesadarannya, dan 1) perhatian tidak intensif, yaitu perhatian yang tidak banyak menyertakan aspek kesadaran. Selanjutnya menurut Ajizah (2013: 1) mengungkapkan bahwa “intensitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Intensity* yang berarti: kemampuan, kekuatan, gih atau kehebatan. Intensitas juga diartikan sebagai kata sifat dalam kamus ilmiah populer dengan kata intensif yang berarti : (secara) sungguh-sungguh, tekun, giat.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas merupakan suatu kegiatan yang didasarkan kesadaran atau kemauan yang gih, sungguh-

sebenarnya, tekun dan giat. Dalam penelitian ini, istilah intensitas diartikan sebagai seberapa besar perhatian orang tua yang diberikan kepada siswa dalam hal kedisiplinan. Menurut Yusuf (2007: 38) “hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggungjawab, perhatian, pemahaman respek dan keinginan untuk menumbuhkembangkan anak yang dicintainya”. Hal senada disampaikan oleh Dalyono (2005: 239) bahwa “sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak”. Dari pernyataan-pernyataan tersebut perhatian orang tua sangat penting dalam perkembangan pribadi siswa.

Berkaitan dengan pengertian perhatian yang dipaparkan diatas, intensitas perhatian orang tua adalah tingkat keseringan perhatian orang tua yang ditujukan pada kegiatan siswa, memberikan bimbingan belajar, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan alat-alat penunjang pembelajaran, memberikan dorongan untuk belajar memberikan pengawasan, pengarah, dan lain sebagainya supaya siswa menjadi siswa yang disiplin

d. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan siswa sangat diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap kedisiplinan yang dilakukan siswa sehari-hari. Menurut Pradhana (2012: 17-24) bentuk-bentuk perhatian orang tua yaitu: (1) pemberian bimbingan dan nasihat, (2) pengawasan terhadap belajar, (3) pemberian penghargaan dan hukuman, (4) pemenuhan kebutuhan belajar (5) menciptakan suasana belajar yang tenang dan

tenteram, (6) memperhatikan kesehatan, dan (7) memberikan petunjuk-petunjuk praktis.

Adapun bentuk-bentuk perhatian dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Pemberian bimbingan dan nasihat

Bimbingan tersebut dapat dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada siswa, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Yusuf (2007: 48) “orang tua berperan sebagai guru (pengajar) bagi anaknya (anggota keluarga) tentang hukum-hukum dasar kehidupan”. Dengan demikian memberikan bimbingan kepada siswa merupakan kewajiban orang tua.

Bimbingan belajar terhadap siswa berarti pemberian bantuan kepada siswa dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar siswa lebih terarah dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

b. Pengawasan terhadap belajar

Orang tua perlu mengawasi pendidikan siswa, sebab tanpa adanya pengawasan yang komitmen dari orang tua besar kemungkinan pendidikan siswa tidak akan berjalan lancar. Menurut Dalyono (2005: 59) “faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar”. Pengawasan orang tua tersebut mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan

orang tua bukanlah berarti pengekan terhadap kebebasan siswa untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban siswa yang bebas dan bertanggung jawab.

Ketika siswa sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan siswa akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya.

c. Pemberian penghargaan dan hukuman

Yang harus diperhatikan oleh orang tua adalah memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh siswa. Pujian dimaksudkan menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai tindakan usahanya. Menurut Hurlock (1980: 166) “pujian dan perlakuan khusus menunjukkan pada anak bahwa ia bertindak benar dan juga mendorong anak untuk mengulangi perilaku yang baik”.

Bentuk lain penghargaan orang tua selain memberikan pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lain. Hadiah ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada siswa, untuk menggembirakan, dan untuk menambah kepercayaan pada siswa itu sendiri, serta untuk mempererat hubungan dengan siswa.

Namun, kadang kala orang tua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika siswa melakukan sesuatu yang buruk, misalnya ketika siswa malas belajar atau malas masuk ke sekolah. Menurut Purwanto dalam Djamarah (2005: 196) “maksud dari hukuman ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan

dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sejawatnya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan”.

Menurut Hurlock (1980: 166) “hukuman harus sesuai dengan perkembangan dan harus dilakukan secara adil, hukuman juga harus mendorong anak untuk menyesuaikan diri dengan harapan sosial dimasa berikutnya”. Hurlock juga menekankan perbuatan yang salah harus mendapatkan hukuman yang sama bila perbuatan itu setiap kali diulang.

Tujuan diberikan hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, dan tujuan selanjutnya adalah mendidik dan mendorong siswa untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik.

d. Pemenuhan kebutuhan belajar

Menurut Dalyono (2005: 58) “faktor keadaan rumah juga mempengaruhi keberhasilan belajar”. Dalyono juga menjelaskan “besar kecilnya tempat tinggal, ada atau tidak peralatan/ media belajar seperti papan tulis, gambar, peta, ada atau tidak kamar atau meja belajar, dan sebagainya, semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang”. Hal serupa disampaikan oleh Purwanto (2007: 104) “ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula”.

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar siswa, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi siswa, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik.

e. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram

Orang tua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika siswa belajar di rumah, sehingga siswa dalam belajar tidak terganggu. Dalyono (2005: 240) “suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik”. Hal ini di pertegas dengan pernyataan Purwanto (2007: 104) “suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak”.

f. Memperhatikan kesehatan

Orang tua harus memperhatikan makanan yang dimakan siswa, gizi makanan yang diberikan, istirahat siswa, dan kesehatan badan yang lainnya. Selain itu juga memeriksakan siswa ke dokter atau Puskesmas terdekat ketika siswa sakit. Menurut Dalyono (2005: 236) “dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional”.

g. Memberikan petunjuk-petunjuk praktis

Petunjuk- petunjuk praktis ini meliputi: 1) cara belajar, 2) cara mengatur waktu, 3) disiplin belajar, 4) konsentrasi, dan 5) persiapan menghadapi ujian. Menurut Sujanto (2001: 9) Siswa-siswa, sebelum dapat bertanggung jawab sendiri, masih sangat menggantungkan diri, masih meminta isi, bekal, cara bertindak terhadap sesuatu, cara berfikir, dan sebagainya dari orang tua.

2. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu siswa mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin berasal dari bahasa Yunani, *disciplus* yang artinya siswa pengikut guru, jadi dengan disiplin ini diharapkan siswa bersedia untuk mengikuti peraturan tertentu serta menjauhi larangan-larangannya.

Menurut Hurlock (1980: 123) “disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan kepada anak-anak perilaku moral yang diterima kelompok”. Hurlock juga menjelaskan disiplin yang baik selalu konsisten. Selanjutnya Aritonang dalam Barnawi (2012: 110) menyatakan “disiplin adalah pengembangan mekanisme internal diri siswa sehingga siswa dapat mengatur dirinya sendiri”..

Dengan demikian kegiatan yang kita laksanakan secara tepat waktu dan dilaksanakan secara kontinyu, maka akan menimbulkan suatu kebiasaan. Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan secara teratur dan tepat waktulah yang biasanya disebut disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Slameto (2010:67) mengemukakan bahwa “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan.” dari pendapat ini dapat diartikan bahwa disiplin merupakan faktor penting bagi siswa. Tidak hanya disekolah, tetapi dirumah dan di lingkungan belajar pun disiplin merupakan kunci untuk lebih maju.

b. Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, sehingga siswa menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai hasil belajar yang optimal. Menurut Conny R. Semiawan (2008: 92-95) “tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk di kelola”. Seperti yang di ungkapkan Yusuf (2007: 50) dalam tabel sikap atau perlakuan orang tua dan dampaknya terhadap kepribadian anak bahwa pola perlakuan orang tua yang terlalu disiplin (*overdiscipline*) yaitu dengan mudah memberikan hukuman, menanamkan kedisiplinan secara keras dapat mengakibatkan siswa menjadi impulsif, tidak dapat mengambil keputusan, nakal dan sikap bermusuhan atau agresif.

Pemberlakuan disiplin dapat membuat siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga akan muncul keseimbangan hubungan dengan orang lain. Jadi disiplin dapat menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah lingkungan. Hurlock (1980: 163) menyatakan “tujuan disiplin adalah memberitahu kan kepada anak-anak perilaku yang mana yang baik dan mana yang buruk”. Disiplin yang baik akan mencegah bahaya, mengembangkan cara berpikir mandiri dan bertindak dalam lingkungan yang aman. Siswa yang belajar hidup dalam aturan-aturan yang masuk akal, hidup lebih aman.

Pentingnya akan disiplin disampaikan pula oleh Tu'u (Nurdinkhan: 2012)

karena

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran
- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Semua peraturan disiplin akan menjadi kebiasaan-kebiasaan yang baik bila dalam melaksanakan berbagai peraturan terwujud kondisi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan berbuat sesuatu sesuai kemampuannya. Disiplin membantu siswa mengembangkan hati nurani atau suara dari dalam yang membimbing dalam mengambil suatu keputusan dan pengendalian perilaku

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Hurlock (1980: 124-125) mengungkapkan ada 3 unsur penting dalam disiplin: 1) peraturan dan hukum yang berfungsi sebagai pedoman bagi penilaian yang baik, 2) hukuman bagi pelanggaran peraturan dan, 3) hukum dan hadiah untuk perilaku yang baik atau usaha untuk berperilaku sosial yang baik. Kemudian jenis-jenis disiplin menurut Hurlock ialah: 1) disiplin otoriter, 2) disiplin yang lemah, 3) disiplin demokratis.

Selanjutnya Sulastri (2008:6-8) mengemukakan ciri-ciri disiplin, yaitu: 1) menaati peraturan, 2) melaksanakan tugas dengan teratur, 3) melaksanakan tugas

tepat waktu, 4) hidup teratur, 5) taat dan patuh dan, 6) tidak suka menunda-nunda pekerjaan. Ia juga menambahkan Disiplin dibagi menjadi 2 yaitu, disiplin waktu dan disiplin terhadap peraturan. Disiplin waktu yang dimaksudkan ialah bagaimana cara mengatur waktu secara efisien. Sedangkan disiplin terhadap peraturan meliputi disiplin di rumah dan disiplin di sekolah.

Menurut Djaali (2008: 35) “praktik disiplin terbagi dalam dua kategori sebagai berikut: 1) disiplin unjuk kuasa (hukuman fisik, teriakan, ancaman hukuman), dan 2) disiplin psikologis (lepas kasih dan bina kasih)”.

Reisman dan Payne dalam Mulyasa (2010: 171-172) mengemukakan strategi umum merancang disiplin siswa, yaitu:

- 1) Konsep diri; untuk menumbuhkan konsep diri siswa sehingga siswa dapat berperilaku disiplin, guru disarankan untuk bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka.
- 2) Keterampilan berkomunikasi; guru terampil berkomunikasi yang efektif sehingga mampu menerima perasaan dan mendorong kepatuhan siswa.
- 3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami; guru disarankan dapat menunjukkan secara tepat perilaku yang salah, sehingga membantu siswa dalam mengatasinya, memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
- 4) Klarifikasi nilai; guru membantu siswa dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- 5) Analisis transaksional; guru disarankan belajar sebagai orang dewasa terutama ketika berhadapan dengan siswa yang menghadapi masalah.
- 6) Terapi realitas; sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab.
- 7) Disiplin yang terintegrasi; metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan;
- 8) Modifikasi perilaku; perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, oleh karena itu, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.
- 9) Tantangan bagi disiplin; guru diharapkan cekatan dan sangat terorganisasi dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah, dan guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin.

Dari pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan dan juga adanya hukuman. Bagi siswa, disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin dalam belajar apabila siswa sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin, mulai dari kebiasaan datang tepat waktu, mengerjakan tugas, dan tidak mengganggu teman, sehingga siswa akan terbiasa melakukan kegiatan itu secara kontinyu.

d. Indikator Disiplin

Dimiyati (2009: 100) mengungkapkan bahwa upaya pembelajaran di sekolah meliputi : (1) menyelenggarakan tata tertib di sekolah, (2) membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah, (3) membina belajar tertib dalam pergaulan, dan (4) membina belajar tertib lingkungan sekolah.

Selanjutnya Tu'u dalam Nurdinkhan (2012) mengemukakan kedisiplinan dapat dilihat dari: kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah, dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator disiplin siswa menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Ketaatan dalam belajar di rumah
- 2) ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran

- 3) ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- 4) ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah

B. Kerangka Pikir

Pendisiplinan merupakan salah satu bentuk dari upaya orang tua untuk melakukan kontrol terhadap siswa. pendisiplinan biasanya dilakukan orang tua agar siswa dapat menguasai suatu kompetensi, melakukan pengaturan diri, dan menaati aturan, dan mengurangi perilaku-perilaku menyimpang atau beresiko.

Dari observasi awal, terlihat siswa SDN 01 kota Bengkulu sudah mencerminkan sikap disiplin disekolah. Hampir dari keseluruhan siswa datang tepat pada waktu yang ditentukan, berpakaian rapi dan bersih, hormat dan patuh pada guru.

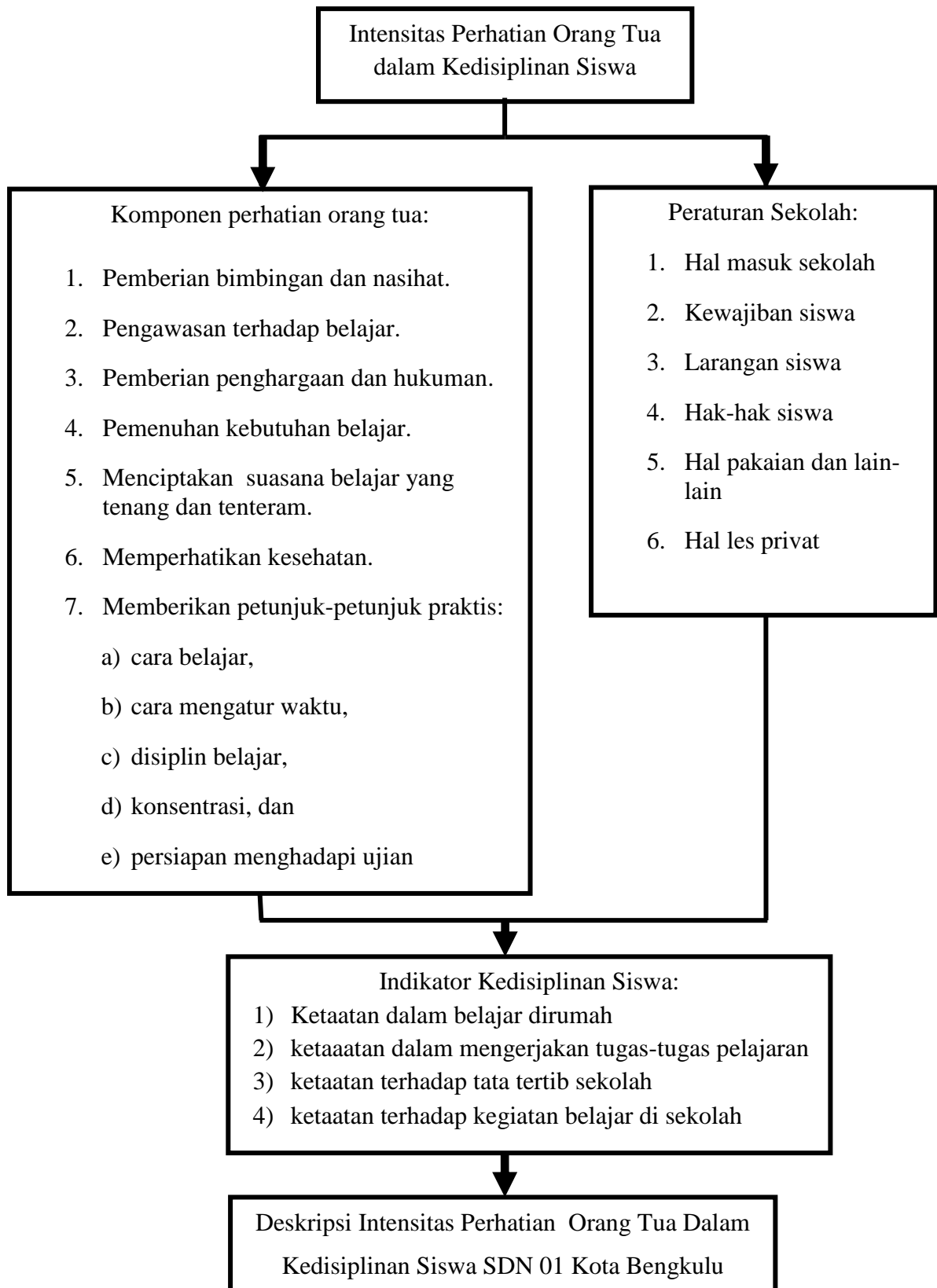
Kedisiplinan yang terjadi tentu saja tidak terlepas dari kontribusi perhatian orang tua. Hal ini terlihat dari kerjasama antara orang tua dan sekolah disetiap kesempatan. Mulai dari kegiatan yang diadakan sekolah maupun kegiatan siswa secara pribadi. Seperti halnya bentuk-bentuk dari perhatian dalam pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram, memperhatikan kesehatan, dan memberikan petunjuk-petunjuk praktis.

penelitian yang akan dilakukan melalui tiga tahap yaitu pertama dengan melakukan observasi. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data kedisiplinan siswa, mulai dari ketepatan waktu datang kesekolah, kerapian pakaian, sampai kegiatan di dalam kelas. Setelah kegiatan Observasi dilanjutkan

ke kegiatan wawancara kepada orang tua siswa. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data bentuk-bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada siswa, dalam hal ini mengenai kedisiplinan dirumah maupun disekolah. Data berikutnya diperoleh melalui dokumentasi yaitu berupa daftar hadir siswa dan catatan-catatan khusus mengenai siswa.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini kemudian direduksi. Peneliti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang yang dianggap tidak perlu. Setelah data direduksi, peneliti melakukan penyajian data atau *display*, ini bertujuan agar data hasil reduksi terorganisasi sehingga mudah dipahami. Kemudian, menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data untuk mendapatkan bukti-bukti yang ada, maka akan diketahui jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini, yaitu bagaimana intensitas perhatian orang tua dalam kedisiplinan siswa SDN 01 kota Bengkulu.

Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan atau metode deskriptif. Menurut Winarni (2001: 38) bahwa “penelitian deskriptif ialah penelitian yang diarahkan untuk memberi gejala-gejala, fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”. Jadi metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran suatu keadaan yang berlangsung saat ini. Dalam hal ini peneliti ingin menggambarkan keadaan mengenai kedisiplinan siswa SDN 01 Kota Bengkulu. Metode deskriptif yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013:10) "penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. kata deskriptif berasal dari bahasa latin ”*descriptivus*” yang berarti uraian”.

Jenis penelitian ini dinamakan penelitian kualitatif naturalistik. Istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kedisiplinan SDN 01 Kota Bengkulu dengan uraian tanpa memanipulasi masalah.

Pada penelitian ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu (1) menyusun panduan wawancara, angket dan daftar pengamatan atau pedoman observasi; (2) melakukan wawancara kepada guru, menyebar angket pada responden yaitu orang

tua siswa dan melakukan pengamatan langsung di sekolah (3) melakukan analisis data secara deskriptif kualitatif.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kedisiplinan siswa SDN 01 Kota Bengkulu. Lokasi penelitian adalah di SDN 01 Kota Bengkulu, Jl. Prof. Dr. Hazairin, SH Kota Bengkulu, kelurahan Malabero Baru, kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Menurut Mukhtar (2013: 43) “jika peneliti memiliki populasi yang sangat besar maka dapat dilakukan dengan menariknya secara prosentase min 5 hingga 10%.”

Jumlah siswa SD Negeri 01 Kota Bengkulu yaitu 340 siswa, jadi sample yang diambil sebanyak <10% yaitu 30 orang siswa secara *random sampling*. Dengan wawancara *key informan* (informan kunci) 2 orang guru kelas.

C. Definisi Operasional

Menurut Suryabrata (2010: 29) “definisi operasional adalah definisi yang di dasarkan atas sifat-sifat hal yang dapat diamati (diobservasi)”. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah berikut ini:

1. Intensitas perhatian orang tua adalah tingkat keseringan perhatian orang tua yang ditujukan pada kegiatan belajar siswa, memberikan bimbingan belajar, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan alat-alat penunjang pembelajaran, memberikan dorongan untuk belajar memberikan pengawasan, pengarah, dan lain sebagainya supaya siswa mencapai kedisiplinan yang baik dalam belajar maupun tata tertib.
2. kedisiplinan siswa, yaitu: kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah, dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar,

perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara terhadap subjek penelitian, yaitu kedisiplinan siswa SDN 01 kota Bengkulu.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sifatnya pendukung data primer berkaitan dengan kedisiplinan siswa SDN 01 Kota Bengkulu. Data sekunder pada penelitian ini berupa data observasi atau pengamatan langsung dan data dokumentasi.

2 Sumber Data

Pencatatan sumber data dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kedisiplinan dalam tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa. Pencatatan juga dilakukan dengan wawancara kepada guru. Untuk mendapatkan data yang lebih absah, maka dibutuhkan data tambahan yang berasal dari sumber tertulis. Sumber data tertulis berupa angket yang diberikan kepada orang tua, dokumentasi daftar hadir kelas dan catatan-catatan khusus dari wali kelas.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan/observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

1. Pengamatan/Observasi

Menurut Mukhtar (2013: 100) “metode observasi penelitian melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang disedelidiki. biasanya seorang peneliti dibantu oleh instrument panduan observasi (*observation guide*)”. Selanjutnya Menurut Fathoni (2006: 104) “observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran”. Pendapat lain mengenai observasi juga dikemukakan oleh Hadi dalam Sugiyono (2011:145) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.

Pada penelitian ini, pencatatan sumber data dilakukan melalui pengamatan langsung atau observasi terhadap kedisiplinan yang dilakukan oleh objek penelitian. Pengamatan ini dimaksudkan agar penulis dapat mengetahui kenyataan yang terjadi, yakni kedisiplinan siswa SD N 01 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Pengertian wawancara secara umum ialah bentuk percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak (pewawancara dan orang yang diwawancarai). menurut para ahli, Winarni (2011:132) “Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden”.

Mukhtar (2013: 187), mengemukakan bahwa ada dua jenis wawancara yaitu: (a) instrumen terbuka, setiap pertanyaan wawancara telah disediakan jawabannya.

dan (b) wawancara tertutup, panduan wawancara yang digunakan adalah seperangkat daftar pertanyaan yang dijawab langsung oleh subjek penelitian.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengambilan data yang bersifat tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitiannya dengan maksud tertentu.

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan peneliti kepada guru SDN 01 Kota Bengkulu.

3. Angket

Angket adalah untuk mengumpulkan data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis. Menurut Winarni (2011: 138) mengungkapkan, angket berdasarkan jenis penyusunannya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang menghendaki jawaban pendek, sedangkan angket terbuka merupakan angket berisi pertanyaan yang tidak disertai *alternative* jawabannya, jadi responden diberi kebebasan dalam memberi komentar atau pendapat.

Sugiyono (2011: 142), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini akan digunakan angket terbuka yang akan diberikan kepada orang tua siswa, yang berguna untuk memperoleh data mengenai perhatian yang diberikan orang tua dalam kedisiplinan siswa SD Negeri 01 Kota Bengkulu.

4. Dokumentasi

Winarni (2011: 156) mengungkapkan, dokumentasi berasal dari kata dokumen, artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi juga bisa berupa pembuktian dalam bentuk fisik.

Teknik dokumentasi berguna untuk menambah informasi dan memberikan bukti-bukti tentang kedisiplinan yang dilakukan siswa. Pada penelitian ini data dokumentasi yang digunakan adalah catatan khusus oleh guru dan daftar hadir kelas.

F. Instrumen Penelitian

Menurut pendapat Sugiyono (2011: 222) Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Konsep peneliti sebagai instrumen penelitian dapat dimaknai dengan tidak ada alat yang tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen penelitian, peneliti membuat sendiri pedoman observasi dan pedoman wawancara.

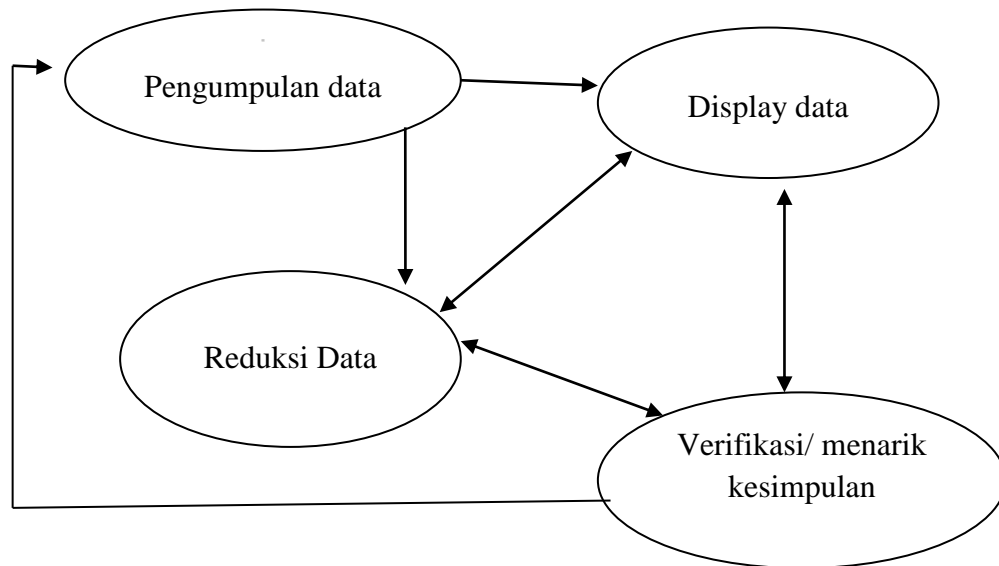
G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengelolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis, seperti yang disampaikan Miles dan Huberman dalam Mukhtar (2013: 135) menurutnya ada empat aktivitas yang dilakukan yaitu : pengumpulan data, reduksi data, display

data, dan verifikasi/menarik kesimpulan. Komponen-komponen analisis data dari Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut

Bagan 3.1 Komponen dalam analisis data model Miles dan Huberman



Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil pengamatan jawaban angket dan wawancara yang sudah dicatat, serta hasil dari dokumentasi. Setelah data-data tersebut dibaca, ditelaah dan dipelajari, maka dilakukan reduksi data dengan membuat abstraksi atau rangkuman yang inti. Langkah selanjutnya ialah menyusun data-data. Langkah akhir dari analisis data kualitatif ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, mengabstraksikan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, menyederhsiswaan, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik

dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya.

Langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data pada penelitian ini dalam bentuk uraian deskriptif.

Berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data untuk mendapatkan bukti-bukti. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proposisi.

2. Keabsahan Data

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif belum ada teknik yang baku dalam menganalisa data. Oleh sebab itu ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti. Menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas. Adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan triangulasi.

Mukhtar (2013: 137) mengatakan, triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data atau verifikasi data) atau istilah lain yang dikenal dengan “*trustworthiness*” dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada diluar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan.

Selanjutnya Sugiyono (2011: 273) mengemukakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Oleh karenanya, terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Pada penelitain ini, triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi teknik. Misalnya data yang diperoleh melalui angket dan wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi atau hasil analisis dokumen. Bila menghasilkan data berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang dianggap benar.